



IDENTIFIKASI DAN ANALISIS HAMBATAN GURU IPS DALAM IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DAN STANDAR PENILAIAN KURIKULUM 2013 DI SMP (STUDI DI BEBERAPA SMP NEGERI KOTA SURAKARTA)

Affatul Jannah

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit November 2019
Direvisi Desember 2019
Diterima Desember 2019

Keywords:

assessment standard; barriers; curriculum 2013, implementation; Process Standard; and Social Science Teacher

Abstrak

Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 mempunyai tuntutan-tuntutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami guru IPS dalam implementasi standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013 di SMP beserta penyebabnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif di tiga SMP yang berada di Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi standar proses Kurikulum 2013, hambatan yang dialami guru IPS meliputi menghitung minggu dan jam efektif, menganalisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengelola alokasi waktu, dan menerapkan kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013, hambatan yang dialami guru IPS meliputi persiapan penilaian, perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan nilai. Hambatan tersebut terjadi karena guru maupun peserta didik belum begitu siap untuk menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi, guru sudah berusaha melaksanakan tuntutan standar proses dan standar penilaian Kurikulum 2013 dengan baik.

Abstract

A Process Standard and an Assessment Standard of Curriculum 2013 have requirements to ensure the objective of education maximally achieved. This study aims to investigate social science teacher's barriers in implementing of process standard and assessment standard of Curriculum 2013 in Junior High School as well as find out its factors. This type of research is qualitative research in three Junior High Schools in Surakarta. The results of the study revealed that in implementing the Process Standard of Curriculum 2013, the barriers experienced by social science teacher namely calculate the week and hours effectively, analyze the syllabus and learning implementation plan, manage the allocation of time, and implement learning activities. While in implementing the Assessment Standard of Curriculum 2013, the barriers experienced by social science teacher namely the preparation, planning, implementation of the assessment, and processing of value. Such constraints occur because teachers and students are not quite ready to implement the curriculum 2013. However, teachers have been trying to implement the demands of Process Standard and Assessment Standard in Curriculum 2013 with a good.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: jurnalsosioliumpips@mail.unnes.ac.id

ISSN 2548-4621
E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Kurikulum mempunyai kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 butir 19 dicantumkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum ini berisi tentang rancangan belajar atau kegiatan-kegiatan siswa yang dapat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat akan mengalami perubahan. Demikian halnya dengan dunia pendidikan. Kurikulum mengalami perubahan dan pengembangan. Sukiman (2015: 5) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya agar kurikulum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi.

Ada beberapa tantangan yang mungkin muncul dan dihadapi oleh lembaga pendidikan ketika kurikulum baru diterapkan. Eraslan (2013: 162), meneliti guru matematika di Turki setelah menggunakan kurikulum baru. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru antusias dalam melaksanakan kurikulum baru. Akan tetapi, mereka menginginkan adanya pelatihan di tingkat sekolah. Selain itu, guru juga mengklaim beberapa masalah yang dihadapi dalam praktik, yaitu (1) hambatan untuk melaksanakan kegiatan di kelas; (2) kurangnya pengetahuan yang cukup tentang menggunakan penilaian alternatif; (3) kurangnya dukungan dan keterlibatan orangtua; dan (4) gangguan yang disebabkan oleh tes yang mengacu pada norma nasional.

Pendidikan di Indonesia sebelum tahun 2013 menerapkan kebijakan kurikulum 2006. Kemudian setelah diterbitkan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, pemerintah mulai menerapkan kebijakan kurikulum baru yakni Kurikulum 2013. Lahirnya Kurikulum 2013 ini menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter yang dapat membekali kemampuan peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, diterapkannya Kurikulum 2013 diharapkan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan kurikulum sebelumnya serta dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dan melahirkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Implementasi Kurikulum 2013 menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Peserta didik, guru, kepala sekolah, maupun pengawas belum begitu siap dalam menghadapi perubahan kurikulum ini. Mereka cenderung terbiasa dengan konsep pada kurikulum 2006.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2015: 176) menyatakan bahwa, guru SMP/MTs sedikit sekali yang merevisi instrumen penilaian yang belum baik (41%) dan sedikit juga guru yang memilih butir instrumen penilaian pada ujian sekolah sesuai dengan hasil analisis instrumen berdasarkan data empirik (42%). Demikian juga dengan Nisa (2016: 60) menyatakan bahwa kesiapan guru IPS di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara belum maksimal. Guru sudah berusaha untuk tetap mengimplementasikan kurikulum 2013. Akan tetapi, hasil penelitiannya disimpulkan dalam kategori cukup siap.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di beberapa SMP Kota Surakarta, terdapat berbagai macam kendala dalam implementasi kurikulum 2013, terutama terkait dengan Standar Proses dan Standar Penilaian. Dalam proses pembelajaran, belum sepenuhnya siap untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Peserta didik masih malu-malu sehingga guru pun lebih banyak bercerita. Dalam penilaian, banyaknya aspek yang dinilai dan dimasukkan ke

dalam raport, membuat waktu guru seolah-olah habis untuk menilai peserta didik di akhir dan tidak fokus kepada proses pembelajarannya. Sebagian besar guru memberikan penilaian sikap kepada peserta didik secara umum dan subyektif. Deskripsi masing-masing penilaian untuk peserta didik juga membuat kebingungan tersendiri bagi guru akibat banyaknya aspek yang harus diberikan nilai.

Penyebab terjadinya hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran disebabkan karena faktor-faktor tertentu. Menurut Ws. Winkel (1983: 24) dalam Mukhtiani dan Indah (2012: 4), faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu pihak murid, guru, sekolah sebagai sistem sosial, sekolah sebagai sistem institut atau lembaga, dan faktor situasional. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh guru sedangkan peserta didik, sekolah sebagai suatu sistem sosial, sekolah sebagai sistem institut atau lembaga, faktor situasional merupakan faktor eksternal. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan guru dalam mengajar adalah dari guru itu sendiri meskipun faktor eksternal seperti lingkungan, materi dan media juga mempengaruhi.

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2016). Standar Proses ini mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Dengan demikian, ketiganya tidak dapat terpisahkan dan saling berkesinambungan di dalam pendidikan. Standar Proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016). Standar penilaian pendidikan ini

telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu berdasarkan dengan perubahan kurikulum yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hambatan yang muncul dan dihadapi oleh guru IPS dalam implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013. Judul yang diangkat peneliti yaitu "Identifikasi dan Analisis Hambatan Guru IPS dalam Implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP (Studi di Beberapa SMP Negeri Kota Surakarta)".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) hambatan apa saja yang muncul dan dihadapi oleh guru IPS dalam implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di SMP?; (2) mengapa terjadi hambatan dalam implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di SMP? (3) hambatan apa saja yang muncul dan dihadapi oleh guru IPS dalam implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP?; (4) mengapa terjadi hambatan dalam implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, (1) mengidentifikasi hambatan yang muncul dan dihadapi oleh guru IPS dalam implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di SMP; (2) menganalisa penyebab terjadinya hambatan dalam implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di SMP; (3) mengidentifikasi hambatan yang muncul dan dihadapi oleh guru IPS dalam implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP; (4) menganalisa penyebab terjadinya hambatan dalam implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMP.

Hasil Penelitian dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam menghadapi kemungkinan perubahan kebijakan implementasi kurikulum. Selain itu, memberikan sumbangan penting dalam pemberian wawasan mengenai hambatan-hambatan yang muncul dalam implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 dan penyebabnya serta cara mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2015: 15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dapat berubah atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Latar penelitian ini yaitu SMP Negeri 4 Surakarta, SMP Negeri 11 Surakarta, dan SMP Negeri 25 Surakarta. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu kurikulum 2013, pembelajaran IPS, dan hambatan pelaksanaan standar proses dan standar penilaian di masing-masing Sekolah Menengah Pertama beserta penyebab timbulnya hambatan tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yaitu guru IPS sebagai informan utama dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Sumber data selanjutnya adalah buku-buku, jurnal-jurnal, majalah-majalah, berita, undang-undang, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya yang terkait dengan standar proses dan standar penilaian pada kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu mengikuti pembelajaran di dalam kelas sebagai pendengar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat kepada guru IPS dan melakukan kroscek kepada kepala sekolah. Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi profil sekolah, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis model meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013

Data identifikasi hambatan guru IPS dalam implementasi standar proses kurikulum 2013 dilakukan dengan wawancara yang terbagi dalam dua indikator yaitu hambatan dalam perencanaan pembelajaran dan hambatan dalam proses pembelajaran. Masing-masing indikator terdapat sub-sub indikator yang mendeskripsikan hambatan guru IPS dalam implementasi standar proses kurikulum 2013.

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan penelitian, guru menyampaikan beberapa hambatan dalam perencanaan pembelajaran. Hambatan dialami guru dalam perhitungan minggu dan jam efektif. Hambatan tersebut yaitu adanya ketidaksesuaian antara minggu dan jam efektif yang sudah direncanakan dengan minggu dan jam efektif yang sebenarnya.

Hambatan juga dirasakan guru dalam menganalisis silabus pembelajaran. Guru mengalami hambatan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, bahan ajar, dan materi pembelajaran, serta menentukan sumber belajar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.

Hambatan yang paling banyak dirasakan guru IPS yaitu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru merasa masih kurang dalam menguasai komponen dalam kegiatan pembelajaran terutama metode pembelajaran dalam mengembangkan silabus.

Hambatan yang dialami guru IPS dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu menganalisis materi pokok, mengembangkan keterpaduan KI dan KD, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, memilih metode, model, media, sumber belajar, dan bahan ajar pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hambatan yang paling banyak dirasakan guru IPS adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Perencanaan Pembelajaran IPS telah diatur pemerintah dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Didalamnya memuat komponen pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran antara lain: (1) identitas sekolah; (2) identitas mata pelajaran; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran; dan (13) penilaian hasil pembelajaran. Dalam pembuatan RPP, harus memuat semua komponen dalam panduan kurikulum 2013.

Proses Pembelajaran

Guru IPS mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Indikator dalam proses pembelajaran dibagi menjadi prasyarat pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Indikator prasyarat pembelajaran, hambatan yang dialami guru IPS yaitu mengelola alokasi waktu, mengelola rombongan belajar, menggunakan buku teks pelajaran, serta mengelola kelas dan laboratorium.

Alokasi waktu yang diberikan untuk tingkat SMP dalam pembelajaran IPS sebanyak 40 menit per satu jam pelajaran. Jumlah rombongan belajar pada tingkat SMP sejumlah 3 – 33 dengan jumlah maksimum 32 peserta didik. Buku teks pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ada dua, yaitu untuk pegangan peserta didik dan pegangan guru. Pengelolaan kelas dan laboratorium diperlukan dalam menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam

menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Hambatan yang dialami guru IPS kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran, menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, menggunakan media pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menjalin interaksi dengan peserta didik, dan meningkatkan kreativitas dan berpikir logis peserta didik.

Hambatan yang paling sering dialami guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir logis peserta didik. Guru memerlukan tenaga ekstra untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir logis peserta didik. Kreativitas dalam hal ini yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran aktif serta menggunakan metode dan media pembelajaran supaya mencapai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berdasarkan pada kurikulum 2013.

Pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran aktif (*active learning*) yang berorientasi pada keaktifan peserta didik didalamnya. Peran guru disini hanyalah sebagai fasilitator dan peserta didik diharuskan lebih aktif. Pembelajaran aktif ini dapat berupa pendekatan tematik, pendekatan tematik terpadu, pendekatan saintifik, pendekatan inkuiri, pendekatan penyingkapan (*discovery*), dan pendekatan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, guru membuat dan mengembangkan RPP terlebih dahulu dengan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Faktor Penyebab Hambatan dalam Impelementasi Standar Proses Kurikulum 2013

Hambatan yang dialami guru dalam implementasi standar proses kurikulum 2013 dikarenakan faktor *intern* (dari dalam guru) dan faktor *ekstern* (dari luar guru). Faktor *intern* meliputi (1) guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi, apersepsi, ataupun

kesimpulan dari guru; (2) kurangnya manajemen guru dalam mengelola alokasi waktu yang sangat terbatas; (3) penguasaan guru tentang teori model pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 cenderung kurang; (4) guru belum terbiasa dengan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan faktor *ekstern* meliputi (1) keterbatasan sarana dan prasarana (2) keberagaman latar belakang dan karakteristik peserta didik; (3) peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran aktif yang diharapkan dalam kurikulum 2013; (4) kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Cara mengatasi hambatan dalam perhitungan minggu dan jam efektif yaitu dengan membuat cadangan minggu dan jam efektif dalam kalender pendidikan. Hambatan dalam menganalisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat diatasi dengan adanya pelatihan berjenjang terkait dengan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Guru juga dapat membaca silabus dan RPP dari sekolah lain sebagai referensi.

Hambatan yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran, dapat diatasi dengan peningkatan kompetensi yang dimiliki guru. Guru dapat membaca berbagai referensi terkait dengan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran kurikulum 2013 supaya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Untuk masalah kesiapan, seiring berjalannya waktu guru dan peserta didik akan terbiasa dengan pembelajaran aktif yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013

Data identifikasi hambatan guru IPS dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013 dilakukan dengan wawancara yang terbagi dalam empat indikator yaitu hambatan dalam persiapan penilaian, perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan nilai. Masing-masing indikator terdapat sub-sub

indikator yang mendeskripsikan hambatan guru IPS dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS mengalami hambatan dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013. Hambatan yang dialami guru IPS dalam persiapan penilaian yaitu terkait dengan pemberian pelatihan awal kepada guru tentang penilaian yang berdasarkan pada kurikulum 2013. Tidak semua guru mendapatkan pelatihan tentang penilaian pada kurikulum 2013. Informasi mengenai penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dirasa kurang oleh guru.

Indikator perencanaan penilaian, guru IPS juga mengalami hambatan. Hambatan yang dimaksud yaitu dalam hal mengidentifikasi aspek yang dinilai, menetapkan tujuan penilaian, menentukan bentuk penilaian, menentukan teknik penilaian, menyusun kisi-kisi instrumen penilaian, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian, dan menyusun rubrik penilaian. Hambatan yang paling sering dirasakan guru dalam indikator ini yaitu mengembangkan instrumen penilaian.

Indikator pelaksanaan penilaian, guru mengalami hambatan dalam beberapa hal. Hambatan tersebut yaitu menggunakan instrumen sikap, pengetahuan, dan keterampilan, melaksanakan program pengayaan dan remedial, serta dalam menggunakan berbagai macam instrumen penilaian yang telah disusun. Hambatan yang paling sering dirasakan guru IPS dalam penilaian yaitu menerapkan penilaian sikap.

Indikator pengolahan nilai, hambatan yang dialami guru IPS yaitu mengolah nilai untuk mendapatkan nilai akhir dan menetapkan ketuntasan belajar bagi peserta didik. Hambatan yang paling sering dirasakan guru yaitu memberikan nilai akhir.

Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Kunandar (2014: 35) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai. Maksudnya dalam proses maupun hasil pembelajaran dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang tercantum dalam standar kompetensi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Penilaian autentik meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Penelitian yang dilakukan peneliti, sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi. Setiadi (2016: 176) dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, menyatakan bahwa guru banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian di Kurikulum 2013. Dalam penilaian sikap dan penilaian pembelajaran tematik, juga mengalami kesulitan dalam menganalisis instrumen penilaian dan revisi butir soal. Setiadi juga menjelaskan, guru SMP/MTs sedikit sekali yang merevisi instrumen penilaian yang belum baik dan sedikit juga guru yang memilih butir instrumen penilaian pada ujian sekolah sesuai dengan hasil analisis instrumen berdasarkan data empirik.

Faktor Penyebab Hambatan dalam Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013

Hambatan yang dialami guru IPS dalam implementasi standar proses kurikulum 2013 terjadi karena adanya faktor dari faktor *intern* (dari dalam guru) dan faktor *ekstern* (dari luar guru). Faktor *intern* meliputi (1) kurangnya pemahaman guru IPS mengenai penilaian berbasis kompetensi yang tercantum dalam kurikulum 2013; (2) kurangnya penguasaan teknologi dan informasi; dan (3) keterbatasan waktu. Sedangkan faktor *ekstern*, meliputi (1) panduan penilaian dari pemerintah yang berubah; (2) pelatihan dan sosialisasi tentang penilaian kurikulum 2013 dirasa minim; (3) pergantian aplikasi untuk mengolah nilai; (4) tuntutan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang terlalu tinggi.

Hambatan yang dialami guru IPS dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013

dapat diatasi dengan cara meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Misalnya dengan mencari informasi-informasi terkait dengan penilaian dalam kurikulum 2013. Selain itu, dapat diadakan pelatihan berjenjang terkait dengan penilaian yang sesuai kurikulum 2013. Aplikasi pengolahan nilai dapat dibuat sebaik mungkin supaya mempermudah guru dalam memberikan nilai akhir kepada peserta didik terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, hambatan yang dialami guru IPS dalam implementasi standar proses kurikulum 2013 terbagi menjadi dua indikator yakni perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, hambatan yang paling sering dialami guru IPS yaitu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang ada di silabus. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang paling sering dialami guru IPS yaitu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif.

Faktor penyebab hambatan dalam implementasi standar proses kurikulum 2013 meliputi faktor *intern* yang berupa kesiapan guru IPS dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan faktor *ekstern* yang terkait dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013 yang ditentukan pemerintah. Hambatan dalam implementasi standar proses kurikulum 2013 dapat diatasi dengan peningkatan kompetensi guru IPS. Misalnya melalui pelatihan atau diklat tentang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, baik diadakan oleh pemerintah ataupun sekolah. Guru juga dapat melihat silabus dan RPP dari sekolah lain sebagai referensi.

Hambatan dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013 juga dialami guru IPS. Terkait dengan persiapan penilaian, guru masih kurang mendapatkan informasi mengenai penilaian kurikulum 2013. Dalam perencanaan penilaian, guru masih sulit mengembangkan

instrumen penilaian. Dalam pelaksanaan penilaian, guru belum dapat melaksanakan penilaian sikap secara maksimal. Sedangkan dalam pengolahan nilai, guru kesulitan dalam memberikan penilaian akhir. Faktor penyebab hambatan dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013 meliputi faktor *intern* yang berupa kesiapan guru IPS dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan faktor *ekstern* berupa mekanisme penilaian yang berdasarkan tuntutan dalam kurikulum 2013. Hambatan dalam implementasi standar penilaian kurikulum 2013 dapat diatasi dengan adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013. Selain itu, guru juga dapat mencari informasi terkait dengan penilaian dalam kurikulum 2013 baik melalui guru lain maupun melalui internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Eraslan, A. 2013. Teachers' reflections on the implementation of the new elementary school mathematics curriculum in turkey. *HU journal of Education*, 28(2), 152-165.
- Fadloli. Ahmad, dkk. 2018. *Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muktiani, Nur Rohmah dan Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari. 2012. Identifikasi Faktor Faktor Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembelajaran Beladiri SMA se Kabupaten Bantul. *Laporan Penelitian*.
<http://staffnew.uny.ac.id/upoad/198212142010122004/penelitian/laporan+penelitian.pdf> (diunduh pada 12 Juni 2019 pukul 15.09 WIB)
- Nisa, Aisyah Nur Sayidatun. 2016. Analisis Kesiapan Guru IPS di SMP Se-Kecamatan Bawang Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Harmony Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn*. Volume 1, Nomor 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentan Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Setiadi, Hari. 2016. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*. Volume 20, Nomor 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2015. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.